



**PENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*TAKE AND GIVE***

Devi Afriyuni Yonanda¹, Krisna Anggraeni², Widya Rosma Melinda³

Universitas Majalengka

Article Info

History Articles

Received:
April 2019
Accepted:
May 2019
Published:
June 2019

Keywords:

Pemahaman konsep, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan (*Action Research*). Data hasil tes akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: 1) Ketuntasan individu dikatakan tuntas apabila mencapai 65% sesuai dengan ketetapan dari SDN Gununglarang III Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Dengan demikian siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai nilai ≥ 65 . Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus skor hasil ketuntasan individu dan skor ketuntasan maksimal, 2) Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai 70% sesuai dengan ketetapan dari SDN Gununglarang III Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pada siklus I tindakan I terdapat siswa yang tuntas 35% dan siswa yang tidak tuntas 65%, siklus I tindakan II terdapat siswa yang tuntas 40% dan siswa yang tidak tuntas 60%. Persentase ini menunjukkan hasil pada siklus I termasuk kurang, pertanyaan tersebut sesuai (2) Pemahaman konsep siswa meningkat pada siklus II, siklus II tindakan I siswa yang tuntas 65% dan siswa yang tidak tuntas 35%, siklus II tindakan II siswa yang tuntas 100% dan yang tidak tuntas 0%. Hasil ini menunjukkan kategori baik. Kesimpulan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Gununglarang III.

© 2019 STKIP PGRI Lubuklinggau

✉ Address correspondence:
Alamat Universitas Majalengka
E-mail: deviyonanda1990@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sardjiyo, dkk (2014: 1.26)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar, agar mereka memiliki kesiapan yang lebih matang berada di lingkungan masyarakat yang akan datang. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat sekolah dasar sangat bermanfaat karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan berbagai fakta-fakta atau peristiwa yang ada di lingkungannya.

Pembelajaran IPS pada kenyataannya masih berpusat pada guru terutama di SDN Gununglarang III, pembelajaran yang masih berpusat pada guru tentu kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru yang cenderung menggunakan metode ceramah secara terus menerus hanya dapat menuntut peserta didik pada kekuatan ingatannya saja tanpa mengembangkan wawasan berfikir yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dengan diperoleh data, yaitu dari keseluruhan siswa sebanyak 20 siswa, hanya 5 orang saja (25%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Sedangkan sisanya yang berjumlah 15 orang (75%) berada di bawah nilai KKM.. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dominan berpusat pada guru dan tidak menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman dalam materi yang disampaikan berkurang karena siswa merasa bosan dan kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan ketika di awal pembelajaran guru belum memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat menyebabkan kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru hal ini juga merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai dampaknya siswa memiliki pemahaman konsep yang kurang terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan penggunaan metode konvensional yang terus-menerus akan menurunkan rasa ingin tahu dan antusias siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna guru harus mampu memvariasikan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang relevan.

Data di atas cukup terbukti metode konvensional yang terus menerus diterapkan pada mata pelajaran IPS tidak cocok lagi perlu adanya pembaharuan yaitu dengan pemilihan dan penggunaan model yang lebih kreatif dan inovatif, pada konteks ini ditawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini yaitu pembelajaran dengan saling memberi dan menerima, dengan proses seperti ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajarinya dan menuntut rasa ingin tahu siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan bervariasi.

Huda (2013: 241) menyatakan bahwa *take and give* merupakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian data dan pemberian kartu kepada siswa, dalam kartu tersebut ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal peserta didik kemudian peserta didik tersebut akan mencari pasangan untuk bertukar pengetahuan sesuai yang di dapatnya di kartu. Kemudian, pembelajaran akan diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Model pembelajaran ini menuntut siswa mampu memahami materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing informasi*.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mendorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Suharsimi (Asrori, 2009: 5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Model penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti mengambil model Kemmis dan Mc. Taggart

karena dalam melakukan penelitiannya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa dan guru kelas III SDN Gununglarang III Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka yang dilihat dari data hasil tes dan data hasil observasi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang hasil belajar dalam pemahaman konsep siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari dokumen berupa photo, tulisan. Peneliti menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar ranah kognitif IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dianalisis dengan membandingkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan menentukan nilai rata-rata (*mean*)serta menentukan persentase ketuntasan. Sedangkan, data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gununglarang III bertolak dari berbagai fenomena yang terjadi kemudian disusun berdasarkan pada rumusan masalah sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu pada pelaksanaan pembelajarannya siswa saling membagi dan menerima materi yang sedang diajarkan, model ini menuntut siswa untuk memahami materi dengan cara berpasangan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Shoimin

(2014: 195) bahwa model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang pada dasarnya mengacu kepada konstruktivisme yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah kepada mediator dan fasilitator.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *take and give* yang dilakukan oleh guru mulai dari mempersiapkan rpp, materi, media dan sebagainya. Selanjutnya pelaksanaan dalam pembelajaran guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar yang kemudian guru menjelaskan materi sebagian besar, selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiri dan saling berbagi dan menerima materi yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya. Sehingga seluruh siswa dapat menerima materi yang berbeda dengan kartu yang dipegangnya dan pemahaman dari siswa menjadi menyeluruh.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas III sekaligus selaku observer untuk mengamati setiap kegiatan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* telah dilakukan dengan baik serta dalam setiap siklus dan tindakannya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tindakan I diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 1,87 dan siklus I tindakan II diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 2,0. Hal ini terlihat adanya peningkatan yaitu sebesar 0,13. Berdasarkan pengamatan pada siklus II tindakan I diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 2,47 dan siklus II tindakan II diperoleh hasil nilai persentase sebesar 2,7. Terlihat adanya peningkatan dari siklus I tindakan I dan II yaitu sebesar 0,23. Apabila dirata-ratakan hasil aktivitas guru dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 0,36.

Selain observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk melihat kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Adapun hasil observasi siswa selama proses

pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklus. Terlihat pada siklus I tindakan I diperoleh hasil rata-rata sebesar 1,9 dengan keterangan kurang muncul, dan pada siklus I tindakan II diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 2,0 dengan keterangan kurang muncul. Hal ini terlihat peningkatan sebesar 0,1. Sedangkan berdasarkan pengamatan pada siklus II tindakan I diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 2,5 dengan keterangan muncul dan siklus II tindakan II diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 2,7. Hal ini terlihat terjadi peningkatan sebesar 0,2. Apabila dirata-ratakan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,36.

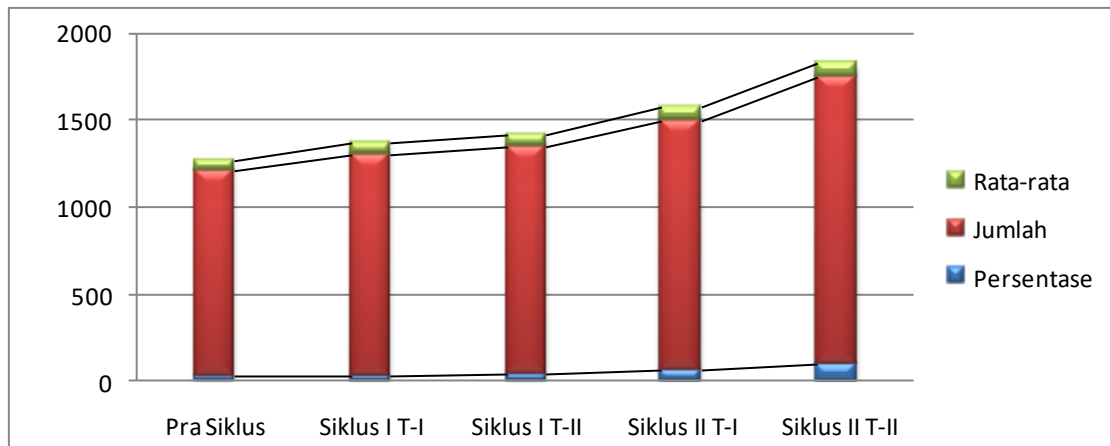
Pemahaman konsep merupakan suatu tingkat dari keberhasilan sebuah pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat mendefinisikan atau menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan kalimatnya sendiri. Pemahaman konsep juga merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu yang sudah tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom, 1979 (dalam Susanto, 2013: 6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran serta sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami serta mengerti apa yang dibacanya, dilihatnya dan yang dialaminya atau yang siswa itu rasakan berupa hasil observasi yang lakukan. Oleh karena itu, agar pemahaman siswa dapat meningkat maka guru harus memilih model yang tepat dalam melaksanakan pembelajarannya, sehingga siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ditemukan adanya peningkatan nilai evaluasi siswa. Adanya peningkatan nilai evaluasi siswa, hal ini dibuktikan dengan pemahaman siswa pada pra siklus dengan presentase ketuntasan sebesar 25%, pada siklus I tindakan I dengan presentase ketuntasan sebesar 30%, pada siklus I tindakan II dengan presentase ketuntasan sebesar 45%, pada siklus II tindakan I dengan presentase ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II tindakan II yaitu dengan presentase ketuntasan sebesar 100%.

Peningkatan pemahaman konsep siswa merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru karena pemahaman konsep merupakan keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran. Hal ini penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan, agar siswa merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung kondusif dan pemahaman siswa dapat meningkat serta siswa juga akan memiliki kemampuan untuk menerangkan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat J.Skeel (dalam Susanto, 2013: 8) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan “sesuatu yang telah tergambar dalam pikiran seseorang berupa suatu pemikiran, gagasan atau pengertian”. Untuk itu, supaya pemahaman konsep siswa dapat meningkatkan maka diperlukan model yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2015: 102) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, dapat menuntut siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Mubarokah (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Take And Give* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep” yang menyatakan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *take and give* lebih baik. Hal ini terbukti dengan melihat hasil tes evaluasi pra siklus, siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I dan siklus II tindakan II, meningkat dengan signifikan.

Secara lebih rinci, rekapitulasi hasil peningkatan tes hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

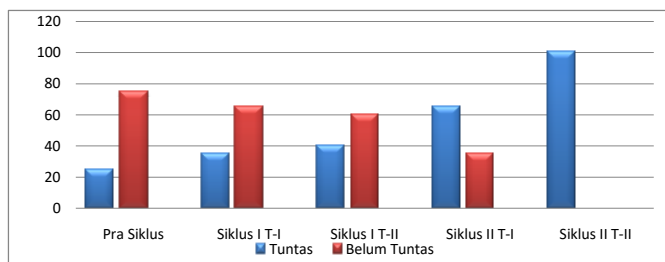


Grafik Hasil Tes Belajar Siswa Pra Siklus dan Pada Setiap Siklus

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus nilai rata-ratanya hanya 59,35. Pada siklus I tindakan I mengalami peningkatan yaitu 63,5. Pada siklus I tindakan II meningkat menjadi 65,4. Pada siklus II tindakan

I meningkat menjadi 71,9. Pada siklus II tindakan II meningkat menjadi 82,75.

Sedangkan ketuntasan hasil tes belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Pra Siklus dan Pada Setiap Siklus

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus dari 20 orang siswa (25%) dan yang 15 orang siswa (72%) belum tuntas. Pada siklus I tindakan I terdapat 7 orang siswa (35%) yang tuntas dan 13 orang siswa (65%) yang belum tuntas. Pada siklus I tindakan II terdapat 8 orang siswa (40%) yang tuntas dan 12 orang siswa (60%) belum tuntas. Pada siklus II tindakan I terdapat 13 orang siswa (65%) yang tuntas dan 7 orang (35%) yang belum tuntas. Pada siklus II tindakan II terdapat

20 orang siswa (100%) dan yang belum tuntas (0%).

Berdasarkan pembahasan di atas, terbukti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat membuat siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi mengenal uang dapat meningkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II apabila dipersentasekan terdapat peningkatan sebesar 4,45%. Pengamatan pada siklus II tindakan I dan II terdapat peningkatan persentase sebesar 6,67%. Apabila dirata-ratakan hasil aktivitas guru dari siklus I dan siklus tindakan II terdapat peningkatan sebesar 11,12%. Pada aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan tindakan II terlihat peningkatan sebesar 3,34%. Sedangkan berdasarkan pengamatan pada siklus II tindakan I dan tindakan II terdapat peningkatan sebesar 6,67%. Apabila dirata-ratakan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,01%.
2. Pemahaman konsep siswa kelas III SDN Gununglarang III dalam pembelajaran IPS sebelum dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* masih terlihat rendah karena masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Akan tetapi, setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pemahaman konsep siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi dan pengamatan aktivitas siswa. Pada pra siklus pemahaman konsep siswa sebesar 25%, pada siklus I tindakan I sebesar 35%, pada siklus I tindakan II sebesar 40%, pada siklus II tindakan I sebesar 65% dan pada siklus II tindakan II sebesar 100%.
3. Pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, hal ini sudah terbukti dari data hasil tes evaluasi siswa dan hasil pengamatan dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang

signifikan. Dengan begitu, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pemahaman konsep siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang berguna bagi para pembaca. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* hendaknya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS dengan materi mengenal uang.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, disarankan agar guru betul-betul dalam mempersiapkan rencana pembelajarannya yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, dapat meningkatkan antusias dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan pemahaman konsep siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih dan Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mubarokah. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas VII*. Tidak diterbitkan.
- Sardjiyo. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.